

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN PJOK DI KOTA BANJARBARU

Irvan Aditya, Tri Irianto dan Nurdiansyah
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
Irvanaditya61097@gmail.com

Abstrak

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Pendidik PJOK yang bekerjasama dengan Universitas Lambung Mangkurat yang bertempat di Kota Banjarbaru yang berjumlah Tiga kepala sekolah dan Sepuluh pendidik PJOK. Kumpulan data pada penelitian ini berupa jawaban dari angket yang telah di bagikan dan dijawab secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kota banjarbaru baik di SMPN 1 BANJARBARU, SMPN 2 BANJARBARU, ataupun SMPN 3 BANJARBARU sudah mendukung pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Semua itu di lihat dari hasil jawaban pada angket yang di jawab oleh responden baik kepala sekolah maupun pendidik PJOK nya yang menunjukkan keselarasan hasil jawaban yang sangat baik. Dengan demikian pantas saja apabila ketiga sekolah tersebut selalu bermitra dengan Universitas Lambung Mangkurat untuk di jadikan tempat pelaksanaan praktek pengenalan lingkungan (PPL).

Kata Kunci : kebijakan pelaksanaan kurikulum

Abstract

The samples or subjects studied in this study were the Head of State Junior High School and PJOK Educators in partnership with Lambung Mangkurat University in Banjarbaru City, totaling three school principals and ten PJOK educators. Data collection in this study is in the form of answers to questionnaires that have been distributed and answered directly.

Results Based on the research, it can be concluded that the policies of the principal of state junior high schools (SMPN) in implementing the 2013 curriculum in the city of Banjarbaru both at SMPN 1 BANJARBARU, SMPN 2 BANJARBARU, or SMPN 3 BANJARBARU have supported sports and health physical education educators. All of that is seen from the results of the answers to the questionnaire answered by the respondents, both the principal and the PJOK educators, which show a very good alignment of the answers. Thus it is only fitting that the three schools always partner with Universitas Lambung Mangkurat to be used as a place for implementing environmental recognition practices (PPL).

Keywords: curriculum implementation policy

PENDAHULUAN

Dulu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pendidik masih menggunakan KTSP 2006, mulai tahun 2013 di berlakukan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 yaitu Tentang Kurikulum 2013 SMP / MTs. Dan mengenai isinya sangatlah berbeda jauh dengan yang sebelumnya, terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pada kali ini yang mengambil kebijakan yang tepat adalah kepala sekolah agar pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah yang dipimpinnya dapat terencana, terlaksana dan berhasil dengan baik. Kepala sekolah dapat mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah, yaitu guru, pengawas sekolah, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk mewujudkan dokumen kurikulum 2013 di sekolah. Pendidik harus dapat menyusun dokumen 2 pengembangan silabus pembelajaran dan dokumen 3 tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Harapannya semua guru, tidak terkecuali pendidik PJOK harus dapat segera beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada. Banyak cara yang harus ditempuh oleh para pendidik terutama Pendidik PJOK untuk mengembangkan kompetensi dirinya dalam menghadapi perubahan – perubahan pada lingkup pembelajaran sesuai harapan kurikulum 2013. Setiap pendidik tidak sama kemampuannya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari penerapan kurikulum 2013 ini, ada yang cepat dapat menyesuaikan diri dan juga ada yang lambat dalam menyesuaikan diri, dalam arti meningkatkan kompetensi pribadinya.

Tiap individu kepala sekolah tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk mengelola organisasinya dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013, karenanya banyak perbedaan dari sekolah A dengan yang lain pada kurikulum 2013 itu sendiri. Kebijakan suatu sekolah dengan sekolah yang lainnya juga berbeda. Dengan kata lain penyusunan kurikulum pada sekolah yang satu dengan sekolah yang lain banyak terdapat perbedaan.

Jadi karena sekarang sudah di haruskan menggunakan kurikulum 2013. Tentunya pendidik PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kota Banjarbaru akan berusaha melaksanakan kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kewajibannya sebagai pendidik PJOK, hal ini tentu harus benar - benar di perhatikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Apabila perhatian akan hal ini kurang maka kemungkinan besar tentu akan mengakibatkan banyaknya ketimpangan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani disekolah sehingga pembelajaran PJOK seakan tidak bagus. Maka dari itu sangat penting untuk di pahami lagi apa sebenarnya pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013.

Langkah pertama yang harus dilakukan sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran moda daring tentu dengan mempersiapkan media yang akan digunakan terutama dalam media elektronik. Dengan mempersiapkan media yang digunakan maka dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu saat kegiatan belajar moda daring. Selain itu jika guru dan sekolah dapat mempersiapkan dengan baik tentu dapat memanfaatkan media dengan maksimal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran moda daring. Selanjutnya ketika sekolah dan guru telah menyiapkan media yang akan digunakan ketika akan mengajar moda daring tentu akan ada kendala yang dihadapi. Apalagi kita tau bahwa sekolah dan guru mempersiapkan hal ini dengan waktu yang bisa dibilang cukup terdesak. Guru yang berperan sebagai pemberi ilmu tentu harus menguasai media dengan baik dan maksimal agar nantinya dapat membuat penggunaan media tersebut menjadi lebih efisien ketika dalam pembelajaran moda daring. Tetapi semaksimal guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran moda daring tentu tidak akan mampu sempurna ada beberapa kendala yang tidak dapat dikontrol dan diprediksi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran moda daring.

Handphone yang daya tampung memorinya kurang besar serta spek handphone yang

kurang mendukung menjadi penghalang dan penghambat peserta didik dalam pemberian materi pembelajaran yang disampaikan melalui moda daring. Selain memori handphone yang menjadi kendala ada juga kendala lain yang membuat proses pembelajaran moda daring berjalan tidak lancar

JADWAL DAN ALOKASI WAKTU

Tempat pada penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Banjarbaru yang berada di tiga kecamatan yaitu:

1. SMPN 1 Banjarbaru yang berada pada Kecamatan Banjarbaru Selatan
2. SMPN 2 Banjarbaru yang berada pada Kecamatan Banjarbaru Utara
3. SMPN 3 Banjarbaru yang berada pada Kecamatan Cempaka

Jadwal pengambilan penelitian dilakukan pada saat sekolah memasuki semester genap tepatnya pada tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian survei dengan tujuan untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan penyusunan dokumen-dokumen kurikulum 2013 di sekolahnya. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, akurat sesuai dengan fakta dilapangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian instrumen angket kepada Kepala Sekolah dan Pendidik PJOK SMPN 1 BANJARBARU, SMPN 2 BANJARBARU dan SMPN 3 BANJARBARU di Kota Banjarbaru, menunjukkan bahwa rata - rata jawaban dari kepala sekolah pada :

- 1) Indikator 1 tentang kurikulum 2013 hasilnya Dari ketiga kepala sekolah jumlah Perolehan skor keseluruhan 42 nilai skor keseluruhan 262.5 jadi rata - ratanya 87.5. Sedangkan dari pendidik PJOK yaitu

dari ke sepuluh pendidik PJOK jumlah Perolehan skor keseluruhan 176 nilai skor keseluruhan 880 jadi rata - ratanya 88.

- 2) Indikator 2 tentang penyusunan dokumen 1 kurikulum 2013 Dari ketiga kepala sekolah jumlah perolehan skor keseluruhan 32 nilai skor keseluruhan 266.67 jadi rata - ratanya 88.89. Sedangkan dari pendidik PJOK yaitu Dari ke sepuluh pendidik PJOK jumlah Perolehan skor keseluruhan 200 nilai skor keseluruhan 833.33 jadi rata - ratanya 83.333
- 3) Indikator 3 tentang Dukungan kepala sekolah atas penyusunan dokumen 2 dan dokumen 3 kurikulum 2013 PJOK Dari ketiga kepala sekolah jumlah perolehan skor keseluruhan 83 nilai skor keseluruhan 230.5 jadi rata - ratanya 76.83. Sedangkan dari pendidik PJOK yaitu Dari ke sepuluh pendidik PJOK jumlah Perolehan skor keseluruhan 262 nilai skor keseluruhan 818.75 jadi rata - ratanya 81.875.
- 4) Indikator 4 tentang penyediaan sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK Dari ketiga kepala sekolah jumlah perolehan skor keseluruhan 69 nilai skor keseluruhan 287.5 jadi rata - ratanya 95.83. Sedangkan dari pendidik PJOK yaitu Dari ke sepuluh pendidik PJOK jumlah Perolehan skor keseluruhan 149 nilai skor keseluruhan 931.25 jadi rata - ratanya 93.125.

Jadi dari semua indikator baik itu pada kepala sekolah maupun pendidik PJOK menunjukkan keselarasan hasil jawaban yang sangat baik pada perolehan rata - ratanya. Bentuk dukungan yang di berikan kepala sekolah terhadap pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu seperti mengikut sertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 baik yang di selenggarakan oleh tingkat gugus ataupun tingkat kabupaten dan provinsi, dalam penyusunan dokumen 1 kurikulum 2013 semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah telah di libatkan secara aktif. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap pendidik PJOK kemungkinan besar akan lebih dapat membantu para pendidik dalam pengembangan

kompetensinya terhadap perubahan kurikulum yang sekarang ini sudah diwajibkan agar semuanya tetap menggunakan kurikulum 2013 dalam mengajar.

Faktor dukungan dari sekolah yang lainnya berupa bantuan handphone atau gadget untuk sebagian peserta didik yang kondisi ekonominya kurang mampu sehingga tidak memiliki handphone, dan untuk peserta didik yang rumahnya dekat dari sekolah namun tidak memiliki handphone maka sekolah berinisiatif untuk menugaskan wali kelas untuk menghubungi dan mendatangi rumah peserta didik agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan tetap bisa mendapatkan nilai dari tugas yang nantinya disampaikan oleh wali kelas dari peserta didik. Pendukung yang cukup penting juga berasal dari orang tua peserta didik yang selalu memberi dukungan serta suport kepada peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dalam moda daring.

Faktor pendukung dalam menjalankan pembelajaran moda dibantu oleh pemerintah setempat dalam bentuk bantuan kuota, selain bantuan kuota dari pemerintah setempat juga ada bantuan kuota dari sekolah untuk peserta didik agar bisa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran moda daring demi mencapai visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Banjarbaru. Faktor dukungan dari sekolah yang lainnya berupa bantuan untuk sebagian peserta didik yang kondisi ekonominya kurang mampu sehingga tidak memiliki handphone maka sekolah berinisiatif untuk menugaskan wali kelas untuk menghubungi dan mendatangi rumah peserta didik agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan tetap bisa mendapatkan nilai dari tugas yang nantinya disampaikan oleh wali kelas dari peserta didik. Dukungan lainnya berasal dari orang tua peserta didik yang selalu memberi dukungan serta suport kepada peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dalam moda daring.

Faktor pendukung dalam menjalankan pembelajaran moda daring di SMP Negeri 4 Banjarbaru dibantu oleh pemerintah setempat dalam bentuk bantuan kuota, selain bantuan

kuota dari pemerintah setempat juga ada bantuan kuota dari sekolah untuk peserta didik agar bisa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran moda daring demi mencapai visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Banjarbaru. Faktor dukungan lainnya yang berasal dari sekolah yakni bantuan berupa ruang komputer yang diperuntukkan bagi peserta didik yang tidak mempunyai gadget atau handphone dalam hal membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan itu faktor pendukung dari orang tua peserta didik yang selalu memberi dukungan serta suport kepada peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dalam moda daring.

SARAN

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyarankan kepada kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah lebih banyak lagi dalam memberikan dukungan - dukungannya kepada pendidik PJOK di sekolah agar para pendidik lebih termotivasi lagi untuk lebih baik dalam mengajar atau pun meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, (2014). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi, Menuju Sekolah Efektif*. Depok: Ar-Ruz Media.
- Ali imron, *kebijaksanaan pendidikan di Indonesia, proses, produk, dan masa depannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 16-17Rahayu, E. T. (2003). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: alfabeta.

Daryanto, Farid. M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Manab, A. (2015). *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & d*. Bandung : alfabeta.

Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet